

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII.2 DI SMPN 11 BARRU

Umraira¹, Disra², Anin Asnidar³

umraira899@gmail.com¹, disracha92@gmail.com², aninasnidar@unismuh.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII.2 melalui penerapan model pembelajaran inovatif, yaitu Project Based Learning (PBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus ganda. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang diberikan pada awal dan akhir setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan antara siklus I dan II. Pada siklus I, skor tertinggi adalah 84, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92. Namun, skor terendah meningkat signifikan dari 40 pada siklus I menjadi 60 pada siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat signifikan dari 61 menjadi 78. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, terdapat peningkatan signifikan pada skor terendah ke skor tertinggi yang menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman rendah berhasil meningkatkan kemampuan mereka. Peningkatan rentang skor yang drastis mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata, dengan sedikit perbedaan antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, terutama dalam membantu siswa dengan pemahaman yang lebih rendah untuk mencapai kemajuan yang berarti.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Project Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Peningkatan Signifikan.

ABSTRACT

This research aims to overcome the problem of low Indonesian language learning results in students in class VIII.2 through the implementation of an innovative learning model, namely Project Based Learning (PBL). The method used is Class Action Research (CAR) with a double cycle design. The instrument used is a learning outcome test given at the beginning and end of each cycle. Research results show a comparison between cycle I and II. In cycle I, the highest score is 84, while in cycle II it increases to 92. However, the lowest score increased significantly from 40 in cycle I to 60 in cycle II. The student's average score increased significantly from 61 to 78. The conclusion from the research results shows an increase from cycle 1 to cycle 2, there is a significant increase in the lowest score to the highest score which shows that students who previously had low understanding succeeded in improving their abilities. A drastic increase in the score range indicates that student learning outcomes are more even, with little difference between high and low achievers. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning (PBL) model is effective in improving students' Indonesian learning outcomes, especially in helping students with lower understanding to achieve meaningful progress.

Keywords: Classroom Action Research (CAR), Project Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Significant Improvement.

PENDAHULUAN

Setiap bangsa dan negara berupaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas guna menghadapi persaingan di era globalisasi. Pendidikan menjadi salah satu sarana penting untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun hasil yang dicapai masih belum sepenuhnya memenuhi harapan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Depdiknas No. 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung (Ichsan, 2021).

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sadar. Perencanaan yang baik sangat mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang mencakup semua mata pelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Artinya, dalam mempelajari Bahasa Indonesia, diperlukan kemampuan pemahaman, yaitu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan dan proses belajar mengajar atau memahami tugas yang diberikan oleh tenaga pengajar. Karena Bahasa Indonesia memiliki banyak aspek yang kompleks, perlu ada cara yang efektif untuk mengelola proses belajar mengajar agar materi dapat dicerna dengan baik oleh siswa, sehingga lebih berarti dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII.2, terlihat bahwa kelas ini terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang heterogen. Salah satu fenomena yang mencolok adalah hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Selain itu, siswa juga kurang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain adalah kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, minimnya komunikasi antara siswa dan guru, serta rendahnya motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Akibatnya, penguasaan konsep dan hasil belajar mereka masih jauh dari harapan.

Materi yang dibahas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali merupakan materi yang berulang, yang menyebabkan siswa cenderung merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Informasi ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penerapan model Project Based Learning (PBL), untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia. Kelas VIII.2 dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan salah satu kelas yang paling heterogen di sekolah tersebut, sehingga perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat terlihat dengan jelas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti kemudian merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka yang kurang memuaskan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dipilih sebagai solusi untuk mengatasi masalah penggunaan Bahasa Indonesia yang kurang optimal. Dalam penerapannya, model Project Based Learning (PBL) ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menemukan solusi secara mandiri, dan mampu mengungkapkan ide atau gagasan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan banyaknya interaksi antara guru dan siswa, diharapkan dapat meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia dan, pada gilirannya, hasil belajar mereka. Penerapan model ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Melalui proyek-proyek yang relevan dan menarik, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII.2 di SMPN 11 Barru melalui Model Project Based Learning (PBL). Subjek penelitian terdiri dari 27 siswa yang dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan pemahaman materi. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar, yang diberikan sebelum dan setelah setiap siklus. Prosedur penelitian meliputi dua siklus: pada siklus I, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mengerjakan proyek, diikuti dengan tes untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki metode pada siklus II, di mana proyek yang berbeda dilaksanakan dan tes yang sama diberikan kembali. Data dari tes dianalisis deskriptif untuk membandingkan hasil antara kedua siklus, dengan tujuan menarik kesimpulan tentang efektivitas Project Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata yang signifikan, yaitu di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Peningkatan ini akan ditinjau dari hasil tes akhir setiap siklus, yang mencakup analisis nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan rentang skor 75 pada siswa kelas VIII.2 UPTD SMP Negeri 11 Barru setelah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning. Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa akan dikategorikan menurut standar kategorisasi dari Kementerian Pendidikan Nasional Ayudiah dalam (Aprilia et al., 2024) yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Kategorisasi Standar Ketuntasan Minimal

NO.	Nilai	Kategori
1.	75-100	Tuntas
2.	Kurang dari 75	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

SIKLUS I

Pada siklus I, dilakukan evaluasi hasil belajar Bahasa Indonesia melalui ulangan harian. Evaluasi ini dilaksanakan setelah penyampaian beberapa topik pembelajaran. Data skor hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Hasil Belajar Silkus 1

No	Inisial	Nilai Silkus 1	Kategori
1	A.N.M	50	Tidak Tuntas
2	A.S	66	Tidak Tuntas
3	A.F	80	Tuntas
4	A.A	41	Tidak Tuntas
5	A	40	Tidak Tuntas

6	A.S	83	Tuntas
7	C.P.S	50	Tidak Tuntas
8	D.E	66	Tidak Tuntas
9	F	40	Tidak Tuntas
10	H.P.D	75	Tuntas
11	I	40	Tidak Tuntas
12	I	75	Tuntas
13	M	84	Tuntas
14	M.F	58	Tidak Tuntas
15	M.F.Z	41	Tidak Tuntas
16	M.I	83	Tuntas
17	M.R	40	Tidak Tuntas
18	N	40	Tidak Tuntas
19	N.F.A	83	Tuntas
20	N.N.F	75	Tuntas
21	N.S.N	58	Tidak Tuntas
22	N.S	75	Tuntas
23	R	41	Tidak Tuntas
24	R.D	83	Tuntas
25	S.A	58	Tidak Tuntas
26	S	50	Tidak Tuntas
27	U	75	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, terdapat sejumlah individu dengan inisial yang berbeda-beda beserta nilai yang mereka peroleh dalam siklus 1. Sebagian besar dari siswa menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan beberapa siswa mendapatkan nilai tinggi dan dinyatakan "Tuntas", seperti A.F dengan nilai 80, A.S dengan nilai 83, dan M dengan nilai 84. Di sisi lain, ada juga siswa yang memperoleh nilai di bawah standar dan dinyatakan "Tidak Tuntas", seperti A dengan nilai 40, A.A dengan nilai 41 dan M.F.Z dengan nilai 41. Secara keseluruhan, dari 27 individu yang terdaftar, 11 di antaranya berhasil mencapai status "Tuntas", sementara 16 lainnya masih memerlukan tindak lanjut untuk mencapai kriteria yang diharapkan.

SIKLUS II

Pada siklus II, dilakukan evaluasi hasil belajar Bahasa Indonesia melalui tugas harian. Evaluasi ini dilaksanakan setelah penyampaian beberapa topik pembelajaran. Data skor hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Daftar Hasil Belajar Siklus 2

No	Inisial	Nilai Siklus 2	Kategori
1	A.N.M	80	Tuntas
2	A.S	78	Tuntas
3	A.F	85	Tuntas
4	A.A	80	Tuntas
5	A	60	Tidak Tuntas
6	A.S	85	Tuntas
7	C.P.S	81	Tuntas
8	D.E	80	Tuntas
9	F	60	Tidak Tuntas
10	H.P.D	75	Tuntas
11	I	75	Tuntas
12	I	78	Tuntas
13	M	92	Tuntas
14	M.F	80	Tuntas

15	M.F.Z	78	Tuntas
16	M.I	80	Tuntas
17	M.R	80	Tuntas
18	N	60	Tidak Tuntas
19	N.F.A	85	Tuntas
20	N.N.F	80	Tuntas
21	N.S.N	80	Tuntas
22	N.S	75	Tuntas
23	R	76	Tuntas
24	R.D	85	Tuntas
25	S.A	80	Tuntas
26	S	78	Tuntas
27	U	82	Tuntas

Berdasarkan analisis Tabel 1.2 yang menunjukkan hasil belajar siklus 2, terdapat 27 siswa yang dinilai. Dari data tersebut, siswa yang dinyatakan "Tuntas" berjumlah 24 orang, sedangkan siswa yang "Tidak Tuntas" hanya 3 orang. Untuk menghitung nilai rata-rata, kita dapat menjumlahkan semua nilai siswa dan membaginya dengan jumlah siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 92 yang diraih oleh salah satu siswa, sedangkan nilai terendah adalah 60.

Kesimpulannya, mayoritas siswa dalam siklus 2 telah mencapai kriteria tuntas, dengan nilai rata-rata yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan, di mana siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman materi. Dalam siklus 1, terdapat 11 siswa yang dinyatakan "Tuntas", sedangkan dalam siklus 2, jumlah siswa yang mencapai status "Tuntas" meningkat menjadi 24. Ini menunjukkan adanya penguatan dalam pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang, agar mereka juga dapat meraih kriteria tuntas yang diharapkan. Peningkatan ini menjadi indikasi positif bahwa penerapan model Project Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan siswa..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.2 SMPN 11 Barru. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, dari 61 pada Siklus I menjadi 78 pada Siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat secara signifikan, dari 11 siswa pada Siklus I menjadi 24 siswa pada Siklus II. Tidak hanya itu, nilai minimum siswa mengalami peningkatan dari 40 pada Siklus I menjadi 60 pada Siklus II, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 84 menjadi 92. Perbaikan yang merata pada hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PBL) efektif dalam membantu siswa dengan pemahaman rendah untuk mencapai hasil yang lebih baik, sekaligus mendorong siswa yang sudah berprestasi untuk meningkatkan pencapaiannya. Rentang nilai yang semakin kecil antara nilai tertinggi dan terendah mengindikasikan bahwa penerapan model ini mampu menciptakan hasil belajar yang lebih merata di antara siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta

meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan Penerapan Project Based Learning (PBL): Model Project Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk terus menerapkan model ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Memvariasikan Proyek: Untuk menjaga minat dan motivasi siswa, guru dapat memvariasikan jenis proyek yang diberikan. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang.
3. Memberikan Bimbingan yang Lebih Intensif: Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, guru perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih intensif. Misalnya, dengan memberikan tugas tambahan atau membentuk kelompok belajar.
4. Melibatkan Orang Tua: Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Guru dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan informasi tentang proyek yang sedang dikerjakan atau meminta orang tua untuk membantu siswa di rumah.
5. Melakukan Evaluasi Berkala: Evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dan melakukan penyesuaian terhadap pembelajaran jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Aljamaliah, S. N. M., Rakhmayanti, F., & Anggraeni, D. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Educandy di Kelas V SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1230–1242.
- Anam, H., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(3), 179–189.
- Aprilia, M. S., Ariani, Nurbayti, R., Abdurrahman, A. F., Musdalifah, W, A. N., Sadrianto, & N, R. P. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII MIPA 2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 8 Maros. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(1), 151–166.
- Astuti, E. D., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 267–271.
- Baroroh, M. Z. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 197–202.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300.
- Munawaroh, S. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 28–37.
- Nuryati, D. W., Masitoh, S., & Arianto, F. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Masa Pandemi. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 98–106.
- Suwiti, N. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 89–96.